

Analysis of the Impact of the Covid-19 Pandemic on Traffic Volume and Revenue at PT. Jasa Marga Belmera Branch

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Volume Lalu Lintas dan Pendapatan pada PT. Jasa Marga Cabang Belmera

Habil Mirza Hawari ¹⁾; Sri Sudiarti ²⁾

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ habilhawari45@gmail.com; ²⁾ srisudiarti@uinsu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [11 April 2022]

Revised [13 April 2022]

Accepted [27 April 2022]

KEYWORDS

Traffic Volume, Income, Strategy, Jasa Marga

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Keadaan pandemi menyebabkan ketidakpastian diberbagai lini kehidupan tak terkecuali pada sektor perekonomian dan transportasi termasuk PT. Jasa Marga cabang Belmera. Dengan adanya kebijakan yang pemerintah tetapkan melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat menyebabkan penurunan mobilitas masyarakat dalam bepergian sehingga pengguna jalan tol menurun secara tajam. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang disebabkan oleh pandemi covid-19 terhadap volume lalu lintas dan pendapatan yang diterima oleh perusahaan, dan bagaimana strategi yang dilakukan oleh PT. Jasa Marga dalam menangani permasalahan terkait hal tersebut. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada staff atau karyawan yang bekerja di PT. Jasa Marga cabang Belmera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi menyebabkan penurunan volume kendaraan sebesar 12,12% dan penurunan pendapatan sebesar 8,82%. Adapun strategi yang digunakan berupa analisis penurunan biaya, analisis diferensiasi dan analisis fokus. Strategi ini dilakukan agar perusahaan tetap berjalan secara efektif dan efisien walapun dalam keadaan yang pandemi seperti sekarang.

ABSTRACT

The pandemic situation causes uncertainty in various lines of life, including the economic and transportation sectors, including PT. Jasa Marga Belmera branch. With the policy that the government has set through Large-Scale Social Restrictions or the Enforcement of Restrictions on Community Activities, it causes a decrease in community mobility in traveling so that toll road users decrease sharply. Therefore, this study aims to determine the impact caused by the covid-19 pandemic on the traffic volume and income received by the company, and how the strategy carried out by PT. Jasa Marga in dealing with problems related to this matter. The research method used is descriptive qualitative approach. With data obtained through observation, documentation and interviews with staff or employees who work at PT. Jasa Marga Belmera branch. The results showed that the pandemic caused a decrease in vehicle volume by 12.12% and a decrease in income by 8.82%. The strategies used are cost reduction analysis, differentiation analysis and focus analysis. This strategy is carried out so that the company continues to run effectively and efficiently even in a pandemic like now.

PENDAHULUAN

Corona virus atau yang biasa dikenal dengan nama Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus korona. Virus ini pertama kali terjadi dan ditemukan di daerah Wuhan (China) pada akhir tahun 2019. Pada awal Maret tahun 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan pertama kalinya bahwa ada warga negara Indonesia yang terkonfirmasi positif Covid-19. Virus korona telah menyebar keseluruh dunia, dari negara-negara di Asia, Eropa, Australia dan Amerika, sehingga oleh Organisasi Kesehatan Dunia virus ini dikategorikan sebagai wabah atau pandemi. Untuk mengurangi tingkat penyebaran virus ini, pemerintah dan organisasi kesehatan menghimbau untuk mengikuti protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Pemerintah Indonesia baik pemerintah daerah maupun pusat beberapa kali mengeluarkan peraturan pembatasan mobilitas. Pembatasan mobilitas ini sangat berdampak pada perekonomian baik mikro maupun makro (Permata Dian Pertiwi, 2021). Hingga memasuki awal tahun 2022 ini pemerintah Indonesia telah mewanti-wanti kepada rakyat Indonesia bahwa akan terjadi gelombang ketiga membludaknya kasus harian covid-19 di Indonesia. Karena diketahui bahwa telah meluasnya kasus covid-19 varian omicron di Indonesia. Telah dikonfirmasi hingga akhir bulan februari bahwa kasus covid-19 di Indonesia mencapai angka 5.564.448.

Sebagaimana pemberitaan di media bahwa virus covid-19 merupakan virus yang dapat menyebabkan kematian dan penularannya yang cepat dengan gejala yang dimiliki hampir sama dengan influenza. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai upaya yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 di indonesia. Pada awal-awal masuknya Covid-19 di indonesia, pemerintah membuat kebijakan guna membatasi pergerakan masyarakat dengan aturan yang dinamakan

Pembatasan Sosial Berskala Besar. Setelah adanya pembatasan tersebut terlihat terjadinya penurunan kasus diberbagai daerah di Indonesia. Dengan adanya penurunan kasus tersebut pemerintah memperlonggar aturan dengan merubah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Walaupun sebenarnya PSBB ataupun PPKM memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membatasi kegiatan masyarakat. Pembatasan kegiatan masyarakat ini meliputi pelarang bepergian keluar negeri terutama kenegara yang memiliki angka positif covid-19 yang tinggi, pembatasan kegiatan diperguruan, disekolah, di perusahaan, bahkan hingga aturan berjualan bagi UMKM dan pedagang kaki lima.

Dengan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah berimbas keberbagai sektor mulai dari ekonomi, sosial, pendidikan, transportasi, pariwisata, perhotelan dan banyak sektor lainnya. Pembatasan pergerakan masyarakat oleh pemerintah tampak pada penurunan aktivitas masyarakat diluar rumah yang tercermin pada berkurangnya arus lalu lintas pada ruas tol dan jalan raya. Apabila diamati bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19 dan peraturan yang mengikat terkait dengan pembatasan mobilitas masyarakat terpantau volume lalu lintas baik di tol maupun jalan raya selalu padat dan ramai. Jalan tol merupakan salah satu infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah guna memperlancar arus lalu lintas dan jalan tol juga difungsikan untuk mempercepat alur distribusi barang. Selain itu jalan tol difungsikan untuk menghubungkan pusat produksi dengan pasar global, oleh karena itu untuk memudahkan aktifitas bisnis jalan tol menjadi alternatif untuk mempercepat arus keluar masuk barang (Sumaryoto, 2010).

Salah satu ruas tol yang terdapat di Indonesia yang terletak di provinsi Sumatera Utara diantaranya adalah ruas tol Belmera (Belawan-Medan-Tanjung Morawa). Kehadiran jalan tol pada ruas ini diharapkan mampu mengurangi kemacetan dijalan raya yang menghubungkan tiga wilayah ini. Ruas tol yang menghubungkan 3 wilayah yang komersial yaitu wilayah Belawan, Medan dan Tanjung Morawa. Dimana Tanjung Morawa merupakan wilayah perindustrian yang langsung dihubungkan dengan pusat kota Medan dan menuju kepelabuhan Belawan tempat bongkar muat barang. Ruas tol ini mulai beroperasi mulai dari tahun 1986 dengan bentangan mencapai 34 kilometer. Telah tercatat bahwa sejak beroperasi volume lalu lintas pada ruas tol ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dengan kemunculan pandemi covid-19 yang tidak terduga bukan hanya membawa dampak bagi kesehatan tetapi juga berimbas dan turut mempengaruhi jumlah pengguna jalan tol Belmera sebagai dampak dari adanya aturan pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah. Karena pembatasan tersebut masyarakat mengurangi aktivitasnya dalam bepergian. Berdasarkan data yang diterima terlihat penurunan volume lalu lintas sebelum adanya pandemi covid-19 yang melanda dan dibandingkan dengan setelah mewabahnya penyakit ini. Tercatat bahwa total volume lalu lintas pada tahun 2019 mencapai angka 27.390.510 pada tahun 2020 terjadinya penurunan volume lalu lintas dengan sebesar 23.990.685.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan kajian yang lebih mendalam terkait dengan penurunan volume lalu lintas serta pendapatan yang terjadi pada PT. Jasa Marga ruas tol Belmera selama pandemi Covid-19 melanda serta bagaimana strategi perusahaan dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi diluar dugaan yaitu keadaan pandemi seperti sekarang ini.

LANDASAN TEORI

Covid-19

Corona Virus Diseases 2019 atau disebut dengan nama lain Covid-19 menjadi permasalahan yang banyak menyoroti perhatian masyarakat di berbagai belahan dunia. Sejak pertama kali diketahui dari pasien yang terinfeksi Covid-19 di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada 8 Desember 2019, kini virus ini telah menyebar ke 216 negara. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mengancam kesehatan manusia, namun juga telah memengaruhi kemerosotan ekonomi dunia. Sektor yang paling terdampak adalah penerbangan, transportasi, hotel, dan restoran. Situasi yang serba tidak menentu ini akan semakin memperparah stabilitas keuangan global (Zulkifli Taib, 2020).

Gejala-gejala covid-19 yang paling umum dan banyak dijumpai adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare, Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang yang terjangkit covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes, punya kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Mereka yang mengalami demam, batuk dan kesulitan bernapas sebaiknya mencari pertolongan medis (Andaka, 2020).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi, mencegah dan memutus rantai penyebaran virus ini yaitu dengan melakukan karantina. Adapun kebijakan atau aturan yang berkaitan dengan kekarantina diatur dalam UU No.6 Tahun 2018. Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat adalah kejadian kesehatan masyarakat yang bersifat luar biasa dengan ditandai penyebaran penyakit menular dan/atau kejadian yang disebabkan oleh radiasi nuklir, pencemaran biologi, kontaminasi kimia, bioterorisme, dan pangan yang menimbulkan bahaya kesehatan dan berpotensi menyebar lintas wilayah atau lintas negara.

Selain UU karantina kesehatan, manajemen bencana mengacu pada konsep fase bencana sesuai UU Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Secara umum, siklus bencana terdiri dari tiga fase, yaitu prabencana, saat bencana, dan pascabencana. Setiap fase memiliki jenis upaya dan kegiatannya masing-masing. Meskipun saat ini pemerintah telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai bencana nasional dan kedaruratan kesehatan masyarakat, namun situasi Indonesia yang sedemikian luas dan berbasis kepulauan, tentu saja memiliki status penetapan sekuen siklus bencana yang berbeda-beda (Zulkifli Taib, 2020).

Jalan Tol

Jalan merupakan prasarana yang ada di darat yang difungsikan untuk lalu lintas kendaraan, orang dan hewan. Berdasarkan Undang-Undang No.38 Tahun 2004 yang berkaitan dengan jalan menyebutkan bahwa jalan diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu jalan umum dan jalan khusus. Jalan yang diperuntukkan bagi masyarakat pada umumnya merupakan jalan umum, sedangkan jalan khusus adalah jalan yang dibangun oleh perorangan, instansi, badan usaha, dan lain-lain untuk kepentingan sendiri.

Menurut UU No.15 Pasal 1 Tahun 2005 Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar sejumlah uang yang besaran jumlahnya telah ditetapkan. Penyelenggaraan jalan tol sendiri dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasilnya serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah dengan memperhatikan keadilan, yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan. Jalan tol memiliki peran yang sangat signifikan bagi perkembangan suatu daerah. Disamping itu, jalan tol merupakan jalan bebas hambatan dan jalan nasional yang dapat menunjang peningkatan pertumbuhan perekonomian. Pengadaaan jalan tol sendiri dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah. Keberadaan jalan tol bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang tingkat perkembangannya tinggi. Jalan tol juga berfungsi sebagai lalu lintas alternatif dari jalan umum lainnya (A'la, 2018).

Merujuk pada Pasal 43 Tahun 2004 disebutkan bahwa penyelenggaraan jalan ditujukan untuk:

1. Memperlancar arus lalu lintas di daerah yang sedang berkembang.
2. Meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi sebagai sumber daya yang dapat meningkatkan kesejahteraan.
3. Membantu meringankan beban dana yang ditanggung oleh pemerintah melalui partisipasi pengguna jalan.
4. Meningkatkan pemerataan hasil pembangunan.

Pendapatan

Bagi perusahaan Pendapatan adalah sebuah hal yang sangat penting dikarenakan pendapatan merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan bagi perusahaan. Yang dimana jika pendapatan yang diperoleh dari perusahaan tersebut banyak maka perusahaan tersebut akan memiliki kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran perusahaan (Ariska Puji Astuti, 2021). Pendapatan merupakan elemen yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu kegiatan usaha, manajemen perusahaan pasti ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.

Menurut Nordiawan dkk. (2009) mendefinisikan pendapatan adalah penerimaan oleh masyarakat umum bendahara negara/daerah atau oleh badan pemerintah lainnya yang menambah modal secara lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah. Menurut peraturan standar Akuntansi pemerintahan (PSAP) mendefinisikan adalah semua penerimaan Kas Negara/daerah yang ditambahkan ke dana penyertaan dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu disetor kembali oleh Pemerintah. Lestingsih dan Agustini (2016) dan Sukirno (2006) menyatakan pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh penduduk atas kinerjanya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas biasa selama periode arus masuk yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Konsep dasar

pendapatan adalah bahwa pendapatan adalah proses saat ini, yaitu penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama interval tertentu. Proses saat ini adalah:

1. Pada saat selesainya kegiatan utama. Pelaporan diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam rangka menangkap bisnis dan dapat dipahami oleh orang-orang yang dapat dipercaya atas kegiatan perusahaan dan kegiatan ekonomi serta bersedia mempelajari informasi tersebut.
2. Pada saat kejadian dibuat teori Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi suatu perusahaan dan keadaan yang mengubah sumber dan sesuai dengan kegunaan yang diharapkan bahwa pelaporan keuangan harus layak atau dibutuhkan oleh pengguna potensial. Dengan kata lain, laporan keuangan harus dibuat untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.
3. Setelah pertukaran terjadi hadir pada beban pemuatan dengan pendapatan yang diperoleh tetapi untuk beban tertentu meskipun tidak dapat dikaitkan dengan pendapatan yang pelaporannya dilakukan pada periode dimana beban tersebut memberikan manfaat.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (GAAP) PSAK no. 25, yang perlu didekati arus keluar (outflow) adalah pendapatan yang diperoleh dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan perusahaan besar lainnya, dimana di dalamnya tersirat bahwa produk tersebut telah keluar dari perusahaan (M. Firza Alpi, Januri, 2019).

Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi, meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Manajemen strategi selalu menekankan pada pengamatan, peluang, dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Manajemen strategi menurut Irham (2015) adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana bisa memberikan dampak positif bagi organisasi secara jangka panjang. Menurut Jauch (1996), manajemen strategi perusahaan dapat dilakukan pada fungsi perusahaan mulai dari strategi produksi/operasi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan akuntansi. Demikian pula dikatakan oleh Sabariah (2016), bahwa manajemen strategi perusahaan dapat dilakukan secara menyeluruh dan sistematis dari masing-masing fungsi perusahaan atau bisnis (Putu Sugi Kurnia Dewi, 2020).

Jenis-jenis Analisis Strategi

Ada dua strategi yang dianalisis, yaitu strategi generik oleh Michael Porter dan fungsi-fungsi perusahaan oleh Alma Buchari. Pada analisis generik ada tiga strategi yang dianalisis, yaitu:

1. *Cost leadership* (biaya rendah) merupakan strategi yang digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap biaya secara menyeluruh dengan harapan bisa meningkatkan laba.
2. *Differentiation* (diferensiasi) yang merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menjadikan produk yang unik sehingga tidak ada duanya.
3. *Focus* (fokus) merupakan proses persiapan produk untuk memenuhi keperluan konsumen tertentu (Putu Sugi Kurnia Dewi, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian filosofis post-positif yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami (bukan eksperimen) atau juga bisa disebut dengan metode penelitian yang bersifat naturalistic karena penelitian dilakukan secara ilmiah (natural setting) dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) dan analitis dan induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi merupakan ciri yang ditunjukkan oleh metode penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2012). Metode deskriptif kualitatif dipilih sebagai metode penelitian dikarenakan data penelitian lebih banyak menggunakan data-data deskriptif. Data-data deskriptif yang digunakan berupa perilaku, lisan ataupun kata-kata yang keluar dari orang-orang yang sedang yang diamati (Moelong, 2007).

Untuk mengetahui informasi terkait dengan penurunan pendapatan serta strategi penanggulangan yang dilakukan dalam menangi permasalahan terkait untuk kemudian menemukan inti dan fokus permasalahan yang diangkat, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan *deep interview* atau wawancara yang mendalam. Pemilihan informan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun informan yang dipilih untuk dilakukan wawancara adalah mereka yang mempunyai kapabilitas untuk menjawab permasalahan penelitian dan fenomena pandemi hingga akhirnya berdampak pada pendapatan perusahaan. Berikut ini adalah

informasi atau uraian mengenai data informan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data penelitian.

Tabel 1. Informasi Informan

Nama/inisial informan	Posisi/jabatan di perusahaan
FS	Business Support Dept Head
TH	Operating Management Department Head
IW	Manajer

Proses analisis data yang dilakukan mengacu pada teori Miles dan Huberman yang memuat tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012). Langkah pertama setelah data diperoleh adalah melakukan reduksi atau dapat dikatakan meringkas, menentukan hal-hal yang utama dan yang dianggap penting, kemudian mencari tema serta pola datanya. Setelah itu melakukan penyajian data yang bertujuan agar sekumpulan informasi yang telah didapat dan disusun secara terstruktur bisa dipahami dengan mudah. Lalu masuk tahap akhir dengan melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi covid yang melanda dunia saat ini telah menyebabkan banyak kerugian bagi negara, perusahaan besar, perusahaan kecil hingga berdampak pada pedagang UMKM. Penyebaran virus covid-19 yang semakin meluas dengan cepat dan memakan banyak korban jiwa mengharuskan pemerintah untuk membuat kebijakan demi penyelamatan nyawa dan kesehatan masyarakat. Dengan itu pemerintah membuat kebijakan dengan membatasi mobilitas dan pergerakan masyarakat dengan tujuan memutus rantai penularan virus covid-19. Berbagai macam kebijakan telah dibuat oleh Pemerintah Indonesia dalam menangani kasus covid-19 ini Pemerintah harus memilih kebijakan dari jalur 2 arah dalam menangani pandemic ini. Pemerintah harus melihat kebijakan pencegahan (substantive) dan memfokuskan pada kebijakan yang mengatur perekonomian. Kedua kebijakan tersebut dilakukan secara bersamaan yang menyebabkan tidak efektifnya implementasi dari kebijakan tersebut (Fakhrul Rozi Yamali, 2020). Namun disisi lain kebijakan yang diberlakukan tersebut justru membawa dampak bagi banyak sektor. Kerugian ini juga ikut dirasakan oleh perusahaan yang bergerak disektor transportasi yaitu PT. Jasa Marga cabang Belmera yang menyediakan layanan lalu lintas kepada masyarakat. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat menyebabkan turunnya volume lalu lintas yang menyeberangi tol ruas tol Belmera dan terjadinya penurunan pendapatan terhadap perusahaan.

Dampak Pandemi Terhadap Penurunan Volume lalu Lintas

PT. Jasa Marga (Persero) cabang Belmera merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyelenggara jasa jalan tol (Nursidin, 2019). Perusahaan ini merupakan penyedia jasa jalan tol satu-satunya yang dikelola oleh Jasa Marga diluar Jawa. Dapat digambarkan bahwa volume lalu lintas selama pandemi yaitu tahun 2020 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berikut ini tabel informasi mengenai volume lalu lintas sebelum dan pada saat pandemi.

Tabel 2. Volume Lalu Lintas Tol Belmera

Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020
Januari	2.263.050	2.388.120
Februari	2.044.089	2.243.505
Maret	2.294.720	2.072.371
April	2.199.505	1.521.133
Mei	2.241.093	1.544.882
Juni	2.163.261	1.877.321
Juli	2.424.310	2.027.855
Agustus	2.375.247	2.021.337
September	2.277.209	1.982.668
Oktober	2.378.035	2.066.561
November	2.364.030	2.068.312
Desember	2.365.961	2.176.620
Total	27.390.510	23.990.685
Rata-rata Harian	75.042	65.548

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa total volume lalu lintas pada tahun 2020 sebesar 23,99 juta transaksi dan mengalami penurunan sebesar 3.399.825 atau 12,12% apabila dibandingkan dengan dengan tahun 2019 sebesar 27,3 juta transaksi. Dan perlu diketahui bahwa ruas tol Belawan-Medan-Tanjung Morawa memiliki kontribusi terhadap total volume lalu lintas transaksi yang mencapai 2,53%. Dan dapat dilihat bahwa pada bulan Januari dan Februari tahun 2020 volume lalu lintas justru mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pada bulan berikutnya yaitu Maret 2020 mulai terjadi penurunan volume lalu lintas. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya pengumuman yang disampaikan oleh pemerintah Indonesia bahwa virus Covid-19 telah masuk ke Indonesia. Dengan begitu pemerintah Indonesia terus mengeluarkan kebijakan serta aturan yang berkaitan dengan pencegahan penularan virus tersebut. Kebijakan yang pemerintah lakukan adalah dengan melakukan pembatasan kegiatan masyarakat. Hal ini kemudian tercermin dari volume lalu lintas yang semakin menunjukkan penurunan pada bulan-bulan berikutnya.

Dampak Pandemi Terhadap Penurunan Pendapatan

Terjadinya penurunan volume lalu lintas pada ruas tol Belmera tentu saja berimbas terhadap pendapatan perusahaan. Karena semakin menurunnya volume kendaraan yang melewati ruas tol ini semakin berkurang pula pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Karena sebagaimana diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh PT. Jasa Marga berasal dari transaksi layanan lalu lintas. Dalam hal ini PT. Jasa Marga melakukan permemberlakuan transaksi tertutup dimana pengguna jalan melakukan pengambilan kartu tanda masuk di gerbang tol masuk. Dan kemudian kartu tersebut diserahkan sambil melakukan pembayaran di gerbang tol tujuan. Hingga saat ini ruas tol Belmera menerima dua jenis pembayaran yaitu tunai dan non tunai. Berdasarkan data yang diterima berdasarkan dua jenis pembayaran tersebut diketahui terjadinya penurunan pendapatan pada saat sebelum pandemi melanda dan pada saat terjadinya pandemi. Berikut ini uraian mengenai penurunan pendapatan pada PT. Jasa Marga ruas tol Belmera.

Tabel 3. Pendapatan Tol Belmera

Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020
Januari	11,505,151,000	11,761,653,500
Februari	10,289,101,500	10,927,596,000
Maret	11,202,680,000	10,311,660,000
April	10,854,832,500	7,852,798,500
Mei	10,856,007,525	7,667,522,000
Juni	10,537,261,200	9,308,877,600
Juli	12,050,982,500	10,092,655,100
Agustus	11,669,134,500	10,507,076,000
September	11,189,220,000	10,543,884,500
Oktober	11,552,254,000	10,998,268,500
November	11,497,116,000	10,919,678,500
Desember	11,690,449,500	11,673,217,500
Total	134,894,190,225	122,564,887,700
Rata-rata Harian	369,573,124	334,876,742

Berdasarkan tabel 03 diatas dapat dilihat perbandingan pendapatan antara tahun 2019 yang belum dilanda oleh pandemi dan tahun 2020 pada saat terjadinya pandemi. Dari total keseluruhan pendapatan yang diterima oleh perusahaan hasil akumulasi dari 12 bulan yaitu januari hingga desember tahun 2019 tercatat PT. Jasa Marga pada tahun 2019 memperoleh pendapatan yang mencapai Rp 134,89 miliar dan sama seperti volume lalu lintas yang mengalami penurunan hal ini diikuti dengan penurunan pendapatan. Pendapatan tol yang diterima oleh perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp Rp 122,57 miliar yang mengalami penurunan sebesar 8,82%. Dari pemaparan mengenai volume lalu lintas disebutkan bahwa volume kendaraan saat pandemi mulai mengalami penurunan pada bulan april begitu

juga dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Pada bulan-bulan sebelumnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan masih dalam keadaan normal. Begitu masuknya covid-19 di Indonesia pada awal maret langsung dirasakan dampaknya oleh perusahaan dengan menurunnya pendapatan pada bulan bulan berikutnya.

Pandemi covid yang melanda dunia saat ini telah menyebabkan banyak kerugian bagi negara, perusahaan besar, perusahaan kecil hingga berdampak pada pedagang UMKM. Penyebaran virus covid-19 yang semakin meluas dengan cepat dan memakan banyak korban jiwa mengharuskan pemerintah untuk membuat kebijakan demi penyelamatan nyawa dan kesehatan masyarakat. Dengan itu pemerintah membuat kebijakan dengan membatasi mobilitas dan pergerakan masyarakat dengan tujuan memutus rantai penularan virus covid-19. Namun disisi lain kebijakan yang diberlakukan tersebut justru membawa dampak bagi banyak sektor. Kerugian ini juga ikut dirasakan oleh perusahaan yang bergerak disektor transportasi yaitu PT. Jasa Marga cabang Belmera yang menyediakan layanan lalu lintas kepada masyarakat. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat menyebabkan turunnya volume lalu lintas yang menyeberangi tol ruas tol Belmera dan terjadinya penurunan pendapatan terhadap perusahaan.

Ketentuan operasional pengumpulan tol telah diatur dalam SK Direksi No. 48/KPTS/2006 tentang Pedoman Sistem Pengumpulan Tol yaitu, mengatur ketentuan-ketentuan pendapatan Tol Sistem Gerbang termasuk ketentuan pembukuan di Kantor Cabang, yang mencakup:

1. Ketentuan pelaksanaan input transaksi penerimaan tol, baik secara tunai maupun nontunai.
2. Ketentuan penerimaan dan pencatatan terhadap hasil tol yang disetor ke Bank pengumpul serta pendapatan tol yang tercatat di Bank.
3. Ketentuan-ketentuan lainnya yang terkait dengan transaksi pendapatan tol

Analisis Strategi Dalam Menanggulangi Permasalahan Disebabkan Oleh Pandemi

Tahun 2020 merupakan tahun dengan tantangan yang besar bagi pelaku industri jalan tol. Di dunia bisnis selalu ada untung dan ada rugi. Saat pandemi seperti sekarang ini semua kalangan akan berusaha mengurangi pengeluaran sebisa mungkin, dan berusaha bertahan selama mungkin (Hadiwardoyo, 2020). Sebagai akibat dari pembatasan yang pemerintah lakukan terhadap kegiatan masyarakat mulai dari bekerja, belajar dan beribadah dari rumah serta adanya pembatasan sosial berskala besar atau pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga mobilitas dan pergerakan masyarakat menurun secara tajam. Hal ini ditujukan untuk menghindari paparan oleh virus covid-19. Kedua hal tersebut berimbas pada pada turunnya volume kendaraan secara signifikan yang melintas di ruas tol Belmera.

Adapun strategi yang diterapkan oleh PT. Jasa Marga cabang Belmera dalam menanggapi permasalahan yang tengah dialami sebagai akibat dari pandemi yang terus meluas hingga saat ini dapat dilihat melalui tiga analisis berikut ini :

1. Analisis biaya rendah (cost leadership), adapun terkait dengan strategi ini perusahaan melakukan pengurangan terhadap biaya operasional. Hal ini dilakukan mulai dari pengurangan pembayaran dengan non tunai, menunda insentif, uang kehadiran dan biaya-biaya operasional lainnya. dan hal itu dilakukan tanpa mengurangi gaji pokok, tunjangan pokok demi kesejahteraan karyawan. Dan strategi ini dilakukan dan dijalankan dengan baik oleh perusahaan.
2. Analisis diferensiasi (differentiation), diferensiasi merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu usaha. Dengan adanya diferensiasi maka produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan akan selalu dicari oleh pelanggan dan digunakan oleh pelanggan. Terkait dengan strategi diferensiasi ini, ruas tol Belmera merupakan satu-satunya ruas jalan tol yang ada dengan menghubungkan ketiga wilayah yaitu Belawan, Medan dan Tanjung Morawa. Maka dapat dipastikan bahwa diferensiasi ini merupakan hal yang mutlak yang sudah ada dan melekat sejak awal beroperasinya tol hingga sampai saat ini.
3. Analisis fokus (focus), dalam situasi pandemi Covid-19 ini perusahaan tetap berfokus terhadap tujuan, visi dan misi yang telah dicanangkan. Sehingga dalam keadaan pandemi seperti saat ini perusahaan tetap melakukan pelayanan lalu lintas secara prima terhadap pengguna jalan tol. Pengelola tol Belmera tetap fokus dalam mengoperasikan jalan tol sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Selain itu juga pengelola tol turut iku membantu program pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus covid-19 dengan cara mengingatkan masyarakat atau pengguna jalan tol untuk tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat yaitu menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan yang disampaikan melalui daring dan vedotron yang dimiliki oleh tol belmera.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keadaan pandemi menyebabkan ketidakpastian diberbagai lini kehidupan tak terkecuali pada sektor perekonomian dan transportasi. Siapapun tidak bisa memastikan pandemi covid-19 akan berakhir kapan. Namun segala upaya terus digencarkan oleh pemerintah untuk meredam penyebaran virus Covid-19 yang kian cepat meluas dan terus bermutasi. Pemerintah melakukan langkah untuk pencegahan penularan dengan membatasi kegiatan masyarakat dengan bekerja, belajar serta beribadah dari rumah. Selain itu pemerintah juga melakukan pembatasan sosial berskala besar atau pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Kebijakan pemerintah tersebut membuat turunnya mobilitas dan pergerakan masyarakat sehingga menimbulkan penurunan volume lalu lintas dan pendapatan perusahaan pada PT. Jasa Marga cabang Belmera. Berdasarkan hasil penelitian perbandingan antara tahun 2019 yang belum dilanda pandemi dengan tahun 2020 setelah adanya pandemi menunjukkan penurunan yang cukup signifikan baik dari volume lalu lintas maupun pendapatan yang diperoleh perusahaan. Terjadinya penurunan volume kendaraan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 12,12% dan penurunan pendapatan sebesar 8,82%. Untuk menanggulangi persoalan tersebut ada tiga analisis strategi yang dipergunakan yaitu analisis biaya rendah dengan melakukan pengurangan terhadap biaya operasional yang kurang penting. Kemudian analisis diferensiasi yang memang sudah mutlak bahwa tol Belmera merupakan satusatunya jalan tol yang menghubungkan ketiga wilayah yaitu Belawan, Medan dan Tanjung Morawa. Lalu analisis fokus yang mana pengelola tol tetap melakukan pelayanan tol secara prima sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, U. U. (2018). *Pembangunan jalan tol trans sumatera terhadap sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam*.
- Andaka, D. (2020). Dampak pelarangan mudik akibat pandemi covid19 terhadap bisnis angkutan udara di Indonesia. *Journal of Civil Egeineering and Planning*, 1(2), 116–129.
- Ariska Puji Astuti, D. C. F. (2021). Pengaruh pandemi covid-19 terhadap pendapatan di PT. Jasa Marga Tbk. *Business Preneur: Jurna;l Ilmju Administrasi Bisnis*, 03(02), 1–15.
- Fakhrul Rozi Yamali, R. N. P. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- M. Firza Alpi, Januri, P. R. R. (2019). Determinants of toll revenues : the case of PT . Jasa Marga (Belmera Branch) Medan. *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019) Determinants*, 355–364.
- Moelong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nursidin, M. (2019). Analisis arus kas terhadap fungsi perencanaan dan pengawasan operasional pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk cabang Medan. *Jurnal Bisnis*, 11(02), 77–88.
- Permata Dian Pertiwi, A. R. C. (2021). Performa keuangan perusahaan sub-sektor terdampak covid-19. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 128–137. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.217>
- Putu Sugi Kurnia Dewi, D. M. S. (2020). Manajemen strategi tol Bali Mandara di masa pandemi covid-19. *Jurnal Tambora*, 4(3), 58–62.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (10th ed.). Alfabeta.
- Sumaryoto. (2010). Dampak keberadaan jalan tol terhadap kondisi fisik, sosial dan ekonomi lingkungannya. *Journal of Rural and Development*, 1(2), 161–168.
- Zulkifli Taib, T. S. (2020). Perspektif ekonomi pada era new normal pasca covid-19. *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 108–118.